

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi manusia yang semakin banyak akan meningkatkan pula kebutuhan manusia terhadap protein. Salah satu protein yang potensial adalah protein hewani. Daging dan telur merupakan komoditas yang banyak dicari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Di Indonesia telur merupakan salah satu jenis protein hewani yang paling disukai karena harganya yang murah dan mudah didapat. Ayam ras petelur merupakan salah satu jenis ayam yang banyak ditenakkan karena memiliki kemampuan berproduksi yang tinggi dengan prosentase produksi pada saat puncak mampu mencapai 96% (Lohman Management Guide, 2021)

Meningkatnya kebutuhan akan protein hewani maka semakin meningkat pula upaya peternak untuk meningkatkan kualitas dari produksi yang dihasilkan. Hasil produksi yang maksimal dari segi kuantitas dan kualitas bisa didapat melalui tatalaksana pemeliharaan yang baik dan benar. Ayam mulai bertelur ketika berusia 18 minggu dengan kualitas telur yang masih dibawah standar dan akan meningkat seiring dengan usia dan kematangan organ seksualnya. Kematangan organ seksual juga dipengaruhi oleh tatalaksana pemberian pakan dan air minum.

Pakan merupakan produksi yang paling banyak dikeluarkan yakni sebesar 70 sampai 80% dari total produksi. Pakan ayam harus mengandung nutrien yang seimbang dan lengkap. Kebutuhan harian nutrien ayam petelur fase *layer* adalah kadar air, protein kasar, lemak, kalsium, fosfor, serat kasar dan energi metabolisme secara berturut turut 13%, 16,5%, 3%, 4,5%, 0,55%, 7% dan 2700 kkal/kg (Kementerian Pertanian, 2017). Nutrisi pakan berguna untuk kebutuhan hidup, produksi dan reproduksi. Pakan pada fase *starter* dan *grower* digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan (*hypertropi* dan *hiperplasia*) serta fokus pada dewasa tubuh untuk mencapai bobot badan yang diinginkan sesuai standar. Fase *pralayer* dan *layer* pakan digunakan untuk proses kematangan organ seksual atau dewasa kelamin dan produksi sehingga penggunaan kandang baterai

difokuskan agar energi ayam tidak terbuang untuk aktivitas, dan pakan yang diberikan fokus untuk produksi yang optimal.

Politeknik Negeri Jember menyelenggarakan Praktik Kerja Lapang (PKL) sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ilmu khususnya di industri peternakan. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dan menerapkan teori yang didapat dari perkuliahan sehingga mendapatkan pengalaman kerja dan beradaptasi dalam dunia kerja.

CV Wijoyo Farm Banyuwangi merupakan perusahaan pemeliharaan ayam ras petelur dengan aspek tatalaksana pemeliharaan berupa program pemberian pakan dan minum, program pencahayaan, *biosecurity*, program pencegahan dan penanganan penyakit serta manajemen organisasi perusahaan. Dari beberapa aspek tatalaksana tersebut diharapkan mahasiswa mampu memperoleh pengalaman dalam bidang pemeliharaan ayam ras petelur melalui kegiatan di CV Wijoyo Farm Banyuwangi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

3.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum PKL di CV Wijoyo Farm adalah untuk mengerti, memahami, dan meningkatkan kemampuan tentang tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur fase *pralayer* hingga *layer*.

3.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus PKL di CV Wijoyo Farm Banyuwangi adalah untuk mengerti, memahami dan meningkatkan kemampuan tentang program pemberian pakan (*feeding program*) pada ayam ras petelur fase *layer*.

3.2.3 Manfaat PKL

Praktik Kerja Lapang ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi CV Wijoyo Farm, praktik kerja lapang ini dapat memberikan bantuan, saran dan masukan mengenai pemeliharaan ayam ras petelur fase *layer*.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember, praktik kerja lapang di CV Wijoyo Farm dapat menjalin kerja sama atau MoU dengan industri sehingga akan mempermudah dalam penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi mahasiswa dengan adanya praktik kerja lapang di CV Wijoyo Farm diharapkan dapat menyerap berbagai ilmu dan meningkatkan kemampuan akan tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur fase *layer*.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di CV Wijoyo Farm di Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi pada 23 Oktober hingga 23 Desember 2021 (2 bulan).

1.4 Metode Pelaksanaan

Praktik kerja lapang ini dilaksanakan dengan sistem magang kerja mengikuti saran aktivitas dari manajer perusahaan. Adapun metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Bekerja langsung di tempat PKL

Metode aktif dalam PKL ini yaitu terlibat secara aktif dalam tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur fase *pralayer* hingga *layer* meliputi *grading* ayam, *grading* telur, pemberian vitamin, pengemasan telur ke dalam *box* dan pencatatan *recording*.

2. Observasi

Metode pasif dalam kegiatan PKL ini adalah observasi atau mengamati lingkungan, mencocokkan antara bekerja langsung di lapangan dengan teori yang sudah didapatkan dalam perkuliahan. Setelah dilakukan observasi dan didapat perbedaan maka dilakukan wawancara dan diskusi.

3. Wawancara dan diskusi

Metode pasif sebagai tindak lanjut observasi dalam PKL ini adalah wawancara dan diskusi dengan unit kerja dan manajer. Kegiatan wawancara dan diskusi dilakukan setiap hari, saat selesai bekerja atau saat ada jeda antara pekerjaan yang satu dengan yang lain.